

## Polres Klaten Gencarkan Operasi Balap Liar

**KLATEN (KR)** - Polres Klaten mengencarkan operasi penindakan balapan liar dan sepeda motor berknaipot racing atau brong. Hal ini untuk menindaklanjuti keluhan masyarakat yang merasa terganggu dengan aktivitas kebut-kebutan tersebut.

Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo, Selasa (10/8) mengemukakan, operasi telah dimulai pada malam Minggu pekan kemarin, dan berhasil mengamankan ratusan kendaraan.

Operasi penindakan knalpot brong dilakukan di sepanjang jalan Solo-Jogja, tepatnya mulai simpang empat kantor DPD Golkar hingga depan Mapolsek Jogonalan. Dalam kegiatan tersebut aparat Polres Klaten berhasil mengamankan 101 sepeda motor.

"Kami menindaklanjuti keluhan masyarakat yang tiap malam Minggu merasa terganggu dengan aktifitas balap liar dan juga penggunaan knalpot brong di sekitar Jogonalan. Kemudian diterjunkan personel kesana dan hasilnya ada 101 sepeda motor yang diamankan ke Polres Klaten." Jelas Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo.

Kapolres Klaten menjelaskan, kegiatan penertiban dimulai pukul 21.00 WIB hingga tengah malam. Puluhan petugas yang diterjunkan ke lapangan langsung menghentikan sepeda motor yang menggunakan knalpot brong. Selain memeriksa kelengkapan fisik kendaraan, petugas juga memeriksa kelengkapan surat-surat kendaraan untuk memastikan motor tersebut bukan motor bodong.

Pengendara motor yang terjaring razia, langsung diberi sanksi berupa tilang. Sementara seratusan sepeda motor yang menggunakan knalpot brong diamankan ke Polres Klaten. "Motor bisa diambil pemiliknya dengan membawa bukti kepemilikan yang sah. Sebelum diambil tentunya knalpot harus diganti dengan knalpot yang standar," jelas Eko Prasetyo.

Operasi penertiban knalpot brong akan terus dilakukan Polres Klaten. Hal ini untuk menciptakan situasi yang aman dan nyaman bagi warga sekitar dan juga pengendara lainnya.

"Kami menghimbau para pengendara untuk menggunakan knalpot standar dan kurangi keluar rumah kecuali untuk urusan yang mendesak. Saat ini angka konfirmasi positif covid-19 di Klaten masih tinggi dan PPKM Level IV masih diberlakukan," tambah Eko Prasetyo. (Sit)



KR-Sri Warsiti

**Petugas Polres Klaten memberikan sanksi tilang dan mengamankan ratusan sepeda motor.**

## Workshop Inter Professional Education



KR-Sugeng Irianto

**Prof Gandes Retno Rahayu.**

**SEMARANG (KR)** - Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) menggelar workshop Inter Professional Education (IPE) secara daring dari ruang virtual kampus Unimus, Senin (9/8). Workshop dihadiri Rektor Unimus Prof Dr Masruki MPd, Ketua LP3M Dr Edy Soesanto SKp MKes dan para dosen di lingkungan Unimus ini menampilkan pembicara ahli IPE yang juga dosen Fakultas Kedokteran UGM Prof dr Gandes Retno Rahayu MMed Ed PhD.

Menurut Prof Gandes Retno Rahayu, konsep IPE bukan hanya sekedar dua atau lebih mahasiswa berbeda prodi atau jurusan atau profesi yang melakukan belajar bersama (duduk bareng dosen atau juga melalui video conference) atau sharing informasi. Namun betul betul belajar terintegrasi idari, dengan, tentang, untuk tiap profesi mahasiswa yang menjalani proses belajar melalui model IPE.

"Tujuan pembelajaran IPE di antaranya untuk menumbuhkan kemampuan kolaborasi ke depan, kolaborasi yang bisa memberi layanan yang berpusat pada pasien atau untuk kepentingan masyarakat. Kami menerapkan dan mengembangkan IPE di UGM di Fakultas Kedokteran yang di dalamnya ada calon profesi dokter, perawat, dan ahli gizi atau untuk bidang kesehatan. Namun sebetulnya Inter Professional Education (Pendidikan Antar Profesi) bisa juga diterapkan untuk profesi-profesi di luar bidang kesehatan," ujar Gandes Retno Rahayu.

Menurutnya, FK UGM telah mengaplikasikan IPE sebagai mata kuliah wajib selama 7 semester (sem 1-7) tiap semester satu SKS. Ditambah 'summer atau winter course' sebagai mata kuliah pilihan dengan 3 SKS yang diikuti mahasiswa kedokteran, keperawatan dan gizi FK UGM bahkan bisa juga diikuti mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan dari luar UGM serta dari luar negeri.

"Salah satu faktor untuk sukses dalam aplikasi IPE, sedini mungkin mahasiswa dididik dalam suasana inter (antar) profesi. Hasilnya mereka akan memiliki i knowledge, attitude, kolaborasi dan komunikasi yang baik bahkan secara internasional tingkatannya. Bukti lain IPE untuk bidang kesehatan, ada efek pelayanan yang lebih pada para pasien mereka. Di rumah sakit, beberapa profesi seperti dokter, perawat, ahli gizi dan lain lain dituntut bisa berkolaborasi dan komunikasi yang baik antar profesi itu," tambah Gandes Retno Rahayu. (Sgi)

## Bupati Grobogan Gelorakan Gerakan 'Eling Lan Ngelingke'



### GROBOGAN BERSEMI



**GROBOGAN (KR)** - Bupati Grobogan Hj Sri Sumarni SH MM mengatakan, meskipun kasus Covid-19 di daerahnya saat ini sudah menunjukkan angka penurunan, ia mengingatkan kepada masyarakat di daerahnya agar tetap waspada tentang penyebaran Covid-19. Pasalnya, kasus Covid-19 di Grobogan setiap harinya masih terus bertambah.

"Saya minta kerja sama dalam usaha percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Grobogan. Ayo kita sama-sama eling lan ngeelingke. Eling artinya ingat pada diri sendiri untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, dan ngelingke artinya mengingatkan jika mendapati ada warga masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Gerakan Eling lan Ngelingke harus kita gelorakan ke seluruh penjuru kampung dan desa. Ini sangat penting agar penyebaran virus korona bisa kita cegah," tegas Sri Sumarni didampingi Plt Kabag Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Protkompim) Drs Mudzakir Walad MT, Senin (9/8).

Menurutnya, kasus Covid-19 akan terus mewabah jika masyarakat abai terhadap penerapan prokes. Masih ditemukan warga yang menyepelekan prokes. Mereka ke luar rumah enggan memakai masker. Jika toh menggunakan masker tidak sedikit hanya dipakai di bawah dagu. "Jika melihat ada warga seperti itu, tolong diingatkan, agar virus korona tidak menyebar kepada dirinya atau orang lain, karena banyak orang terkonfirmasi korona tanpa gejala, atau istilahnya orang tanpa gejala (OTG)," jelas Sri Sumarni.

Tidak hanya memakai masker, untuk mencegah penyebaran Covid-19, juga ha-

rus rajin mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas di luar rumah, yang dikenal dengan sebutan 5M. "Walaupun Kabupaten Grobogan sudah masuk ke level 3, namun saya minta kepada masyarakat harus tetap waspada karena korona masih ada di sekitar kita," tegas Sri Sumarni.

Diakuinya, menurunnya kasus positif korona di daerahnya tidak lepas dari tingkat partisipasi masyarakat yang terus meningkat dalam ikut berusaha mencegah penyebarannya virus tersebut. Upaya pemerintah melalui gerakan 'Satu Hari di Rumah' setiap hari Minggu mulai pukul 05.00 WIB hingga Senin pukul 05.00 WIB, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), juga dinilai cukup efektif.

Berdasarkan data dari Tim

Penanggulangan Covid-19, penurunan kasus positif di Grobogan terlihat sejak 6 Agustus 2021. Dimana pada hari itu ada penambahan 21 kasus baru dan 17 pasien sembuh.

Pada 7 Agustus muncul 16 kasus baru dan 25 pasien sembuh. Kemudian 8 Agustus muncul 9 kasus baru dan 22 pasien sembuh. Pada 9 Agustus muncul 6 kasus baru dan 33 pasien sembuh. Sedangkan pada Selasa (9/8) ada penambahan 14 kasus positif dan pasien sembuh meningkat 26 orang.

Dengan perkembangan tersebut, maka total kasus positif korona di Grobogan secara kumulatif bertambah jadi 6.521 orang. Rinciannya, jumlah pasien sembuh 5.764 orang, dan pasien meninggal 556 orang. Sementara jumlah pasien aktif yang masih dirawat baik di fasilitas kesehatan umum maupun menjalani isolasi mandiri ada 201 orang.

Perkembangan tersebut juga mempengaruhi Bed Occupancy Rate (BOR) atau keterisian tempat tidur yang isolasi di sejumlah rumah sakit di daerah itu. (Tas)



KR-M Taslim

**Bupati Grobogan Hj Sri Sumarni mengingatkan seorang penjual jagung bakar agar menaati prokes.**

## Polda Jateng Luncurkan Program Aku Sedulurmu

**SEMARANG (KR)** - Sebagai wujud kepedulian terhadap korban Covid-19 terutama anak yatim piatu, Polda Jateng segera meluncurkan program 'Aku Sedulurmu'.

"Kami akan membantu biaya pendidikan anak yatim piatu korban Covid-19 di seluruh wilayah Provinsi Jateng," ungkap Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi, Senin (9/8) dalam keterangan tertulis disampaikan Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol. M Iqbal Alqudusy. Menurut Iqbal Alqudusy Polda Jateng akan membantu biaya



KR-Karyono

**Kombes Pol Iqbal Alqudusy**

pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di luar yang ditanggung oleh Pemerintah.

"Kami akan membantu biaya seragam dan sepatu, juga untuk les tambahan. Biaya ini juga dapat dimanfaatkan secara flaksibel untuk tamba-

han kebutuhan alat tulis, buku, biaya praktikum dan lain sebagainya," jelasnya.

Iqbal Alqudusy menambahkan jika ada keluarga, saudara ataupun tetangga yang menjadi yatim piatu akibat Covid-19 agar mendaftar ke Polres di wilayahnya. (Cry)

## Bayi Telantar Diserahkan ke Calon Orang Tua Asuh

**BOYOLALI (KR)** - Bayi perempuan yang ditemukan pada bulan April lalu oleh petani di Dukuh Ngijo, Desa Banyuurip, Kecamatan Klego, Senin (9/8) diserahkan kepada calon orang tua asuh (COTA). Bayi yang ditelantarkan kedua orang tuanya tersebut, selama empat bulan dirawat oleh Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Boyolali dengan dititipkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Hadlonah 2 Boyolali. Acara penyerahan bayi yang sementara diberi nama Aisyah tersebut digelar di aula Dinsos Kabupaten Boyolali pada Senin (9/8) pagi.

Kepala Dinsos Kabupaten Boyolali Ahmad Gojali, menjelaskan pengadopsian bayi yang ditelantarkan oleh orang tuanya harus melewati beberapa proses. Pertama, harus ada penyelidikan dari kepolisian terlebih dahulu mengenai orang tua kandung bayi tersebut dalam waktu tiga bulan. "Setelah tiga bulan ternyata setelah dilakukan penyelidikan dari kepolisian tidak ditemukan orang tua kandungnya sehingga proses adopsi bisa dilaksanakan," terangnya.

Terkait proses adopsi, Gojali mengatakan bahwa Dinsos membentuk tim seleksi yang terdiri dari PNS, pekerja sosial (Peksos), dan LKSA. Mulanya, pada saat inventarisasi COTA, terdapat 13 permohonan yang kemudian hanya 12 COTA yang mengembalikan formulir. Selanjutnya pada saat tes tertulis dan wawancara, hanya 11 COTA yang hadir. Proses selanjutnya adalah mengambil rangking tiga besar dengan poin tertinggi. Untuk poin tertinggi dari tiga besar, kemudian dilakukan kunjungan ke rumah yang bersangkutan untuk menyesuaikan terkait dengan data yang diberikan secara administrasi dengan kondisi yang di lapangan.

"Alhamdulillah ini proses sudah selesai, jadi Bapak Andi Budi Purnomo ini selaku calon orang tua asuh. Setelah proses serah terima ini kita pantau selama enam bulan, lalu setelah enam bulan tidak ada permasalahan bisa kita proses untuk administrasinya untuk legalitasnya untuk adopsi anak," ujar Gojali.

Disinggung mengenai adanya permasalahan yang bisa timbul dari pihak keluarga atau orang tua kandung bayi tersebut setelah proses serah terima ini, Gojali menegaskan bahwa orang tua kandung sudah tidak bisa mengklaim lagi, karena sudah diberikan kesempatan selama tiga bulan. "Setelah tiga bulan ini bilamana ada keluarga yang mengklaim itu sudah tidak bisa," katanya.

Sementara itu, COTA yang berkesempatan untuk mengadopsi bayi Aisyah, Andi Budi Purnomo yang beralamat di Desa Sempu, Kecamatan Andong, mengungkapkan kegembiraan dan rasa syukurnya. "Sangat senang, bahagia sekali. Anak ini merupakan keberuntungan bagi saya. Mudah-mudahan anak tersebut menjadi anak sholehah, berbakti pada orang tua, dan berguna bagi nusa dan bangsa," ungkapnya. (M-2)

Program percepatan vaksinasi terus digencarkan oleh pemerintah, baik menasar lansia, pedagang pasar, masyarakat umum, hingga pelajar. Hari Senin (9/8), vaksinasi digelar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di wilayah Kecamatan Boyolali, yakni SMP Negeri 2 Boyolali dengan sasaran 659 siswa dan SMP Negeri 3 Boyolali sebanyak 742 siswa.

Bupati Boyolali M Said Hidayat menjelaskan, vaksinasi bagi siswa SMP ini merupakan salah satu upaya percepatan vaksinasi dari pemerintah kabupaten (Pemkab) Boyolali, demi mempercepat terwujudnya proses belajar tatap muka yang sangat diimpikan para siswa. Saat ini vaksinasi baru menasar SMP di Kecamatan Boyolali, untuk selanjutnya akan bertahap di seluruh Kabupaten Boyolali.

"Langkah untuk percepatan vaksinasi inilah, adalah upaya yang saya kira tepat. Karena belajar mengajar adalah bagian yang terpenting, mereka adalah bagian dari generasi yang akan datang, maka generasi yang akan datang ini harus kita jaga, i ungkapnya saat meninjau vaksinasi di SMP N 2 Boyolali.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Boyolali, Darmanto berharap, dengan vaksinasi yang digencarkan bagi siswa SMP di wilayah Kecamatan Boyolali ini bisa mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM). "Mudah-mudahan semua berjalan lancar, imunitas komunalnya terbentuk, kemudian peta resiko juga segera hijau membaik, dan tekanan dari semua stakeholder pendidikan kan harapannya segera dilaksanakan PTM secara terbatas, vaksinasi ini menjadi syarat mutlak, i ujarnya. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Sherly Jeanne Kilapong menerangkan, bahwa total sasaran vaksinasi siswa tingkat SMP sebanyak 5.409 yang akan dilayani oleh fasilitas kesehatan (faskes) pemerintah maupun swasta. (M-2)

## KEJUTAN MENJELANG PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI

### Dulu Layani Jenderal Soedirman, Kini Sanjoto Dilayani TNI

**SANJOTO** adalah satu diantara sedikit pejuang Kemerdekaan RI yang tersisa. Usianya 91 tahun pada 17 November yang akan datang.

Setiap menjelang 17 Agustus, momentum peringatan Proklamasi Kemerdekaan, pria kelahiran Surakarta yang hanya menamatkan bangku SLTP karena terjun di kancah peperangan gerilya ini selalu terngiang pada kisah perjalanannya memanggul senjata.

Seperti sudah menjadi kebiasaannya di bulan Agustus, Sanjoto mengeluarkan benda-benda bersejarah yang pernah menyertainya berjuang mengabdikan kepada nusa dan bangsa. Helm putih bertuliskan PM yang di tengahnya terdapat bin-

tang adalah satu-satunya yang punya nilai tertinggi sebagai saksi yang digunakan mengawal Presiden Soekarno saat berada di Tegal menginspeksi pasukan Banteng Raider pimpinan Letkol Inf Ahmad Yani usai menumpas Gerombolan DI TII pimpinan Karto Soewirjo.

Helm tersebut bagai pusaka yang selalu dilap dan dibersihkan dengan sesekali melinangkan air matanya. Ya, Sanjoto merupakan anggota Polisi Tentara (PT) sekarang Corps Polisi Militer, pertama yang direkrut di mana revolusi 1945. Awal bertugas di garis demarasi wilayah Denpom Surakarta pasca penguasaan Jepang. Kemudian di tahun 1948 bertugas sebagai pengaman rute gerilya Panglima

Besar Jenderal Soedirman di wilayah Wonogiri hingga perbatasan Jawa Timur bermarkas di Jumopolo. Keberhasilannya saat itu berhasil mencari jalan pulang ke Yogyakarta pasukan gerilya Jenderal Soedirman dalam memenuhi panggilan Presiden Soekarno. Padahal menurut Sanjoto, saat itu pasukan Belanda banyak tersebar di wilayah Wonogiri.

Pasukan Sanjoto pun juga sering terlibat pertempuran kecil. Bahkan yang dinilai paling mengembirakan saat menghancurkan rombongan truk pasukan Belanda.

"Saat itu kami sergap di pengkolan. Dinamit yang kami pasang meledak tepat saat truk melintas. Ketika di keremangan ma-

lam kobaran api ledakan menerangi seluruh wilayah perkebunan tebu. Retetan tembakan kami arahkan ke truk yang membawa pasukan Belanda yang ternyata dari pasukan Gurkha dan berkulit hitam. Banyak yang gugur dan lainnya melarikan diri.

Saat itu kami berhasil merampas banyak senjata di antaranya pistol FN45 dan senapan Jungle Rifle yang akhirnya saya gunakan untuk gerilya," kenang Sanjoto di rumahnya Jl. Belimbing Raya No 34 Semarang, Minggu (8/8). (Chandra AN)



KR-Chandra AN

**Kapten CPM Purn Sanjoto mengelap helm putih yang pernah digunakan mengawal Bung Karno.**